**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar belakang**

Infeksi luka operasi merupakan komplikasi perawatan di rumah sakit tersering kedua. Keadaan ini mempunyai dampak memperlama pasien dirawat dirumah sakit *(length of stay),* pasien yang sudah pulang kembali dirawat di rumah sakit sehingga *(readmission)*sehingga menambah biaya perawatan dirumah sakit, dan bisa menjadi masalah bagi pasien. Seringkali infeksi tersebut tidak menimbulkan masalah yang serius karena hanya mengenai kulit saja, yakni timbul eritema ataupun keluarnya cairan dari luka operasi setelah 7 – 10 hari pasca operasi, namun jika mengenai organ dalam akan menimbulkan komplikasi yang berat jika bahkan dapat mengancam jiwa (Muttaqin dan Sari, 2009).

Sumber kuman eksogen infeksi luka operasi berasal dari personil kamar bedah (terutama anggota tim bedah), lingkungan kamar operasi, instrumen bedah yang kurang steril. Target pelayanan *patient safety* dalam tindakan pembedahan atau *save surgery* adalah tidak terjadinya resiko cidera dan tidak terjadinya infeksi pasca operasi, maka dari itu perlu upaya pencegahan infeksi nosokomial dengan metode sterilisasi *autoclove*. Tehnik *autoclove* merupakan salah satu metode sterilisasi yang pemanasan dengan sangat tinggi (Machmud, 2008). Instrumen bedah terlebih dahulu di *packing* sebelum dimasukan *autoclove*. Berdasarkan SOP tentang sterilisasi yang digunakan di Rumah Sakit jenis *packing* bentuk *laminated film pouch* mempunyai waktu kadaluarsa sterilnya mencapai 3–6 bulan, sedangkan untuk sterilisasi dengan *packing linen* 2 x 24 jam setelah lebih menjalani kadaluarsa. Temuan lain di puskesmas dan praktek mandiri instrumen bedah yang disimpan dengan cara *packing linen* akan digunakan jika ada temuan kasus yang membutuhkan tindakan dengan instrumen, tanpa memperlihatkan lama penyimpanan yang dapat mempengaruhi kesterilan tersebut instrumen tersebut. Berdasarkan waktu kadaluarsa instrumen yang dilakukan sterilisasi *autoclove*maka sangat perlu dilakukan identifikasi keberadaan kuman setelah dilakukan sterilisasi *autoclove* (Depkes, 2009).

Frekuensi tindakan sterilisasi di CSSD (*Central Sterile Supply Department*) RSUD Kanjuruan Kepanjen melakukan sterilisasi 6 – 7 kali perhari (*autoclave* besar) dan 11 – 14 kali per hari (*Autoclave* kecil). Frekuensi pemakaian ruang operasi RSUD Kanjuruhan Kepanjen tahun 2017 sebanyak 2728 kali. Sedangkan frekuensi pemakaian ruang bersalin selama periode yang sama sebanyak 593 persalinan. Frekuensi pemakaian ruang operasi lebih sering dibandingkan ruang bersalin. Rata-rata pemakaian ruang operasi sebanyak 7 – 8 kali per hari sementara ruang bersalin sebanyak 1 – 2 kali per hari. Prevalensi infeksi luka operasi (ILO) di RSUD Kanjuruhan Kepanjen periode tahun 2016 sebanyak 5 kasus dengan angka infeksi 0,18%.

Sterilisasi dalam mikrobiologi berarti membebaskan tiap benda atau substansi dari semua kehidupan dalam bentuk apapun. Salah satu teknik dasar dalam analisa mikrobiologi adalah teknik aseptis (suatu metode atau tehnik di dalam memindahkan atau mentransfer kultur bakteria dari satu tempat ke tempat lain secara aseptis agar tidak terjadi kontaminasi oleh mikroba lain ke dalam kultur). Teknik ini sangat esensial dan kunci keberhasilan prosedur mikrobial yang diketahui oleh seseorang yang hendak melakukan analisis mikrobiologi (Pelzcar, 2007).

Berdasarkan uraian diatas peneliti menilai bahwa kegiatan pemeriksaan mikrobiologi pengukuran angka kuman pada instrumen diruang operasi sangatlah penting untuk mendeteksi terjadinya infeksi nosokomial yang berhubungan dengan infeksi pasca operasi yang merupakan sasaran keselamatan pasien/*patient safety goal (save surgery)* diruang pembedahan, kemudian peneliti akan melanjutkan untuk mengidentifikasi tingkat kesterilan instrumen dengan *packing linen* setelah dilakukan sterilisasi *autoclove* di RSUD Kanjuruhan Kepanjen Malang.

* 1. **Rumusan masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada mikroorganisme pada instrumen dengan *packing linen* setelah dilakukan sterilisasi *autoclove*?

* 1. **Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi mikroorganisme instrumen dengan *packing linen* setelah dilakukan sterilisasi *autoclove*.

**1.4 Manfaat**

* + 1. **Manfaat teoritis**

Untuk menambah wawasan dalam matakuliah Keperawatan Medikal Bedah (KMB) khususnya keperawatan perioperatif

**1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengevaluasi SOP penyimpanan instrumen bedah di Kamar Operasi RSUD Kanjuruhan Kepanjen Kabupaten Malang, tidak hanya di rumah sakit besar namun juga bisa di terapkan di puskesmas atau balai pengobatan mandiri.